

Huubungan Gangguan Pola Eliminasi Urin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Wanita Usia Lanjut Di Puskesmas Glugur Darat

Masdiana¹, Julidia Safitri Parinduri²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia²

E-mail: Masdiana@gmail.com , Julidiasafitri@gmail.com

ABSTRACT

Urinary elimination pattern is one of the physical changes that will be experienced by the elderly, one of which is in the process of urination, such as feeling urine coming out in the form of a few drops when coughing, jogging or running. The level of anxiety is an unclear and widespread concern, related to feelings of uncertainty and helplessness, this emotional state does not have a specific object, anxiety is experienced subjectively and communicated interpersonally and is in a range. This study aims to determine the relationship between urinary elimination pattern disorders and anxiety levels in elderly female patients at the Glugur Darat Health Center. With a population of elderly female patients who seek treatment at the Glugur Darat Health Center with a sample size of 60 respondents. The sampling method uses a purposive sampling technique. Data collection uses the Spearman-rho test with an error rate of 0.05. From the data results, it is known that the level of anxiety in elderly female patients is mild anxiety (48.3%) and moderate anxiety (25.0%). For that, it can be used as input and information for nursing services at the Glugur Darat Health Center.

Keywords: Urinary elimination, Anxiety

ABSTRAK

Pola eliminasi urin merupakan salah satu perubahan fisik yang akan di alami oleh usia lanjut, salah satunya dalam proses berkemih, seperti merasakan keluarnya urin dalam bentuk beberapa tetes pada saat sedang batuk, jogging atau berlari. Tingkat kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya keadaan emosi ini tidak memiliki objek spesifik kecemasan dialami secara subyektif dan di komunikasikan secara interpersonal dan berada pada suatu rentang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gangguan pola eliminasi urin dengan tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut di Puskesmas Glugur Darat. Dengan populasi pasien wanita usia lanjut yang berobat ke puskesmas glugur darat dengan besar sampel 60 responden. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan uji Spearman-rho dengan tingkat kesalahan 0,05. Dari hasil data diketahui tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut adalah kecemasan ringan (48.3%) dan kemas sedang (25.0%). Untuk itu dapat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pelayanan keperawatan di puskesmas glugur darat.

Kata Kunci: Eliminasi urin, Kecemasan

PENDAHULUAN

Proses menua pada manusia hakekatnya merupakan proses yang alamiah. Memasuki masa tua berarti mengalami perubahan baik secara fisiologi maupun psikologi. Kemunduran fisiologi yang terjadi pada lansia seperti penurunannya saraf dan otot, termasuk penurunannya kemampuan untuk menahan berkemih, yang kemudian mengalami inkontinensia urine (Mubarak, 2016).

Menurut WHO tahun 2017 menyebutkan bahwa sekitar 200 juta penduduk di seluruh dunia mengalami inkontinensia urine, tetapi angka yang sebenarnya tidak di ketahui karena banyak kasus tidak di laporkan. Hanya kurang dari 40% penderita inkontinensia urine yang mencari pertolongan karena masalah ini di anggap sebagai suatu hal memalukan, merupakan hal yang wajar dari proses menua, penyakit yang sudah tidak dapat di obati, atau bahkan dokter menganggap suatu masalah kesehatan yang tidak serius dan tidak perlu di obati.

Departemen kesehatan dan layanan masyarakat Amerika Serikat melaporkan tahun 2010 terdapat 13 juta penduduk Amerika Serikat yang menderita inkontinensia urin dan 85% diantaranya adalah perempuan. Data prevalensi inkontinensia di Indonesia sampai saat ini belum tersedia urin pada usia lanjut secara menyeluruh (Setiati, 2016).

Gangguan kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang umum dengan prevalensi seumur hidup yaitu 16%-29% (Katz, et al, 2016). Di laporkan bahwa perkiraan gangguan kecemasan pada dewasa muda di Amerika adalah sekitar 18,1% atau sekita 42 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan, seperti gangguan panik, gangguan obsesiv-kompulsif, gangguan stress pasca trauma, gangguan kecemasan umum dan fobia (Duckworth, 2015). Sedangkan gangguan kecemasan menurut jenis kelamin dilaporkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan

seumur hidup pada wanita sebesar 60% lebih tinggi di dibandingkan pria. (Donner dan Lowry, 2016).

Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 16 tahun keatas atau sekitar 14 penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Depkes, 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data bahwa ada 600 jumlah lansia wanita di Puskesmas Glugur Darat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 lansia, 7 diantaranya mengatakan stress dan cemas karena sering buang air kecil secara mendadak apabila sedang dalam perjalanan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan ejek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap-tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadapstatua karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. (Notoadmodjo, 2016).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Glugur Darat, Alasan pengambilan lokasi ini karena banyaknya jumlah lansia wanita di Puskesmas Glugur Darat dan belum pernah dilakukan penelitian di Puskesmas Glugur Darat.

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian atau semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian (Arikunto, 2017). Populasi penelitian ini merupakan seluruh pasien lansia wanita yang berobat di Puskesmas Glugur Darat, dengan jumlah 600 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan "sampling" untuk bisa mewakili populasi (Nursalam, 2015). Menurut Arikunto, 2011, apabila jumlah populasi dibaham 100 maka keseluruhan jumlah populasidijadikan sampel, dan apabila populasi diatas 100 maka jumlah sampel yang diambil 10-15% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 10% dari jumlah populasi atau 10% dari 600 orang yaitu 60 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk kuisisioner yang dikembangkan berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun mengacu kepada tinjauan pustaka. Lembar kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu data demografi dan lembar format berupa pertanyaan kuisisioner yang telah di persiapkan sesuai dengan teori (tinjauan kepustakaan) mengenai hubungan gangguan pola eliminasi urin dengan tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Pratama Rawat Inap Medica Medan

No Karakteristik	Jumlah	(%)
1 Umur		
60-74 tahun	27	45.0
75-90 tahun	32	53.3
> 90 tahun	1	1.7

Total	60	100.0
2 Pekerjaan		
1. Tani	20	33.3
2. IRT	23	38.3
3. Wiraswasta	14	23.3
4. Pns	3	5.0
Total	60	100.0
3 Pendidikan		
1. SD	12	20.0
2. SMP	24	40.0
3. SMA	20	33.3
4. Perguruan Tinggi	4	6.7
Total	60	100.0
4 Sumber biaya		
1. Umum	3	5.0
2. Bpjs	57	95.0
Total	60	100.0
5. Gangguan Eliminasi		
1. Terganggu	44	73.3
2. Tdk Terganggu	16	26.7
Total	60	100.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah golongan usia dengan rentang usia 75-90 tahun (53.3%), dan mayoritas responden adalah golongan usia dengan rentan 60-74 tahun (45.0%). Setengah total responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 38.3%, berikutnya adalah responden yang bekerja tani yaitu sebanyak 33.3%. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan di dominasi oleh responden dengan latar belakang pendidikan SMP yaitu sebesar 40.0%, kemudian responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebesar 33.3%. Sebagian besar responden adalah pasien yang berobat melalui pembiayaan BPJS dengan persentasi 95.0%.

Mayoritas responden memiliki gangguan pola eliminasi yang terganggu yaitu sebanyak 44 orang (73.3%), sedangkan sisanya memiliki gangguan pola eliminasi urin yang tidak terganggu yaitu sebanyak 16 orang (26.7%). Melalui data pada tabel di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gangguan pola eliminasi urin di puskesmas glugur darat

padat dikategorikan pada tingkatan terganggu, karena lebih dari setengah yaitu 73.3%.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian berisikan hubungan variabel gangguan pola eliminasi urin dengan tingkat kecemasan pada pasien wanita dipuskesmas glugur darat.

Hubungan Gangguan Pola Eliminasi Urin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Wanita Usia Lanjut

No	Variabel	Coeffisient	Sig.
	Pola eliminasi urin. Tingkat kecemsaan	0.348	0.006

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman-rho* dengan taraf signifikasi (α) yang diambil sebesar 5% maka nilai hubungan gangguan pola eliminasi urin dengan tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut di puskesmas glugur darat menunjukkan korelasi positif karena nilai *Asymp.sig* menunjukkan nilai sebesar *p value* 0.006 <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan gangguan pola eliminasi urin dengan tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut di Puskesmas Glugur Darat.

Penelitian ini sesuai dengan Suratini (2016) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian inkontensia urin pada lanjut usia di panti sosial tresna wreda budi luhurkasongan bantul DIY mendapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia di panti sosial tresna werda mengalami depresi ringan, dan ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan inkontensia urin pada lanjut usia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Gangguan Pola Eliminasi Urin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Wanita Usia Lanjut Di Puskesmas Glugur Darat”. Tingkat Gangguan Pola Eliminasi Urin gangguan pola eliminasi urin paling banyak yaitu 44

orang (73.0%) dan paling sedikit 16 orang (26.0%). Tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut adalah Tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu 29 orang (48.3%) dan paling sedikit pasien yang mengalami kecemasan berat 7 orang (11.7%).

Hubungan gangguan pola eliminasi urin dengan tingkat kecemasan pada pasien wanita usia lanjut. Menurut Suparman dan Rospas (2018) bahwa pola eliminasi urin merupakan salah satu perubahan fisik yang akan dialami oleh usia lanjut, salah satunya dalam proses berkemih, seperti merasakan keluarnya urin dalam bentuk beberapa tetes pada saat sedang batuk, jogging, atau berlari. Bahkan ada juga yang mengalami kesulitan menahan urin sehingga keluar sesaat sebelum berkemih. Semua gejala ini di sebut dengan inkontensia urin dapat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Potter &Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*. edisi 4, Jakarta : EGC.
- Hawari , 2018. *Manajemen stress Cemas Dan Depresi*. edisi, 2 Jakarta . Hal 63.

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Medika Salemba.

banyak membantu peneliti dalam penelitian ini

Ferry, R. 2015. *Kebutuhan Eliminasi Urin*. <http://ferryrama.blogspot.com/2015/0/kebutuhan-eliminasi.html>. Diakses pada 17 November 2015.

Budi, 2015. *Overactive Bladder*. Devisi Uroginekologi Rekontruksi fakultas kedokteran Universitas

Indonesia/RSUPNdr,Ciptomangunkusumo. pdf Harniwati. 2016. *Konsep Dasar Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi Urin*. <http://www.blogspot.com/harnasword.blogspot.com/konsepdasarpemenuhan>.

Peryy, Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan*. edisi 4, volume 1. Jakarta : GC

Kezier,Erb,Berman,Snyder,2015. *Buku ajar Fundamental Keperawatan*. edisi 7 volume 2. EGC:Jakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fithria Aldy, M.Ked (Oph)., Sp.M (K) selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora yang membantu peneliti dalam bentuk hibah
2. LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora.
3. Pimpinan Puskesmas Glugur Darat yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Seluruh pegawai khususnya perawat Puskesmas Glugur Darat yang telah